

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN
MINAT BELAJAR PAI DI KELAS XI MIPA 1 SMAN 3 MAJENE**

Annida Indah Khofiyah

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
Email: annidaindahkhofiyah1904@gmail.com

Tiara

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
Email: tiarahtt720440@gmail.com

Muhammad Rifa'i

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
Email: muhrifhay7@gmail.com

Abstract

Currently, many students have little interest in Islamic Religious Education lessons even though PAI is very important to understand so that it can be implemented into everyday life. One of the aspect that causes students' lack of interest in learning is because learning methods are monotonous and not varied so that students get bored easily. In this research, the jigsaw learning model is expected to increase students' interest in learning in Class XI MIPA 1 SMAN 3 Majene. The aim of this research is to find out whether the jigsaw learning model can increase interest in learning Islamic religious education at XI MIPA 1 SMAN 3 Majene. The research method used is the Classroom Action Research (CAR) method and Library Research related to research. As a result, students' interest in studying in Class

Keywords: Learning Model, Jigsaw, Interest in Learning

Abstrak

Saat ini, banyak peserta didik yang minat belajarnya sangat kurang terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, padahal PAI sangat penting untuk dipahami agar dapat diimplementasikanke dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa yakni karena metode pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi sehingga siswa mudah bosan. Dalam penelitian ini, model pembelajaran jigsaw diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di Kelas XI MIPA 1 SMAN 3 Majene. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan

agama islam di XI MIPA 1 SMAN 3 Majene. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan *Library Research* yang terkait dengan penelitian. Hasilnya, minat belajar siswa Kelas XI MIPA 1 SMAN 3 Majene terhadap mata pelajaran PAI meningkat yang ditandai dengan hasil refleksi atau evaluasi di kelas.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Jigsaw, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹. Dalam artian, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menyadarkan manusia agar tercipta manusia yang berkarakter islami dan taat kepada aturan serta tunduk patuh terhadap perintah Allah SWT.

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar antar pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk mentransformasikan ilmu. Proses tersebut menurut Sagala harus dilakukan dengan dua arah atau timbal balik yang terjadi antar pendidik dan peserta didik agar terjadi proses pembelajaran dan tercapai tujuan pendidikan.² Namun, pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik apabila peserta didik tidak aktif atau tidak melakukan proses timbal balik kepada pendidik atau gurunya. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya minat belajar peserta didik sehingga tidak ada timbal balik yang didapatkan guru dari peserta didik.

Dewasa ini, masih banyak peserta didik yang menunjukkan minat belajar yang cukup rendah, terutama pada mata pelajaran PAI dikarenakan metode yang diaplikasikan oleh guru terkesan monoton dan membosankan. Akibatnya, Ketika peserta didik merasa jenuh dan bosan selama pembelajaran, materi menjadi sulit diserap dan dipahami oleh mereka. Contohnya, jika seorang guru agama hanya menggunakan metode ceramah

¹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

²Aspari, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Modul Pada Peserta didik SMA Negeri 2 Labuapi', *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 5.2 (2020), pp. 126-31, doi:10.24114/jtp.v8i2.3329.

saat mengajar, proses pembelajaran tidak akan berlangsung efektif karena tidak ada interaksi timbal balik antar guru dan peserta didik.

Seharusnya, agar tercapai tujuan pendidikan yakni mencerdaskan anak bangsa maka harus adanya timbal balik antara peserta didik dan guru agar dapat diidentifikasi apakah peserta didik tersebut sudah paham atau belum karena tiap-tiap peserta didik mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Sebagaimana dikatakan oleh Stenberg dalam buku yang ditulis oleh Jeanne E. O, dkk mengemukakan bahwa peserta didik paling tidak memiliki tiga tipe gaya belajar yaitu auditori, visual dan kinestetik³. Auditori atau pendengaran mengacu pada peserta didik yang mudah memahami materi hanya dengan mendengarkan. Adapula peserta didik yang lebih mudah memahami materi pelajaran dengan visual atau materi yang menarik dengan tampilan visual seperti penampilan materi pada *power point* atau sesuatu yang dapat dilihat. Selain itu, adapula peserta didik yang lebih memahami materi apabila ia mengetik atau menulisnya kembali. Gaya ini biasa disebut dengan gaya kinestetik. Dengan banyaknya perbedaan tipe-tipe gaya belajar peserta didik sehingga membuat seorang guru atau pendidik harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik salah satunya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Menyadari betapa pentingnya peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, tentunya ada faktor yang menjadi pendorong peserta didik agar semangat atau memiliki minat belajar yang tinggi. Untuk meningkatkannya, seorang pendidik seharusnya menggunakan beberapa variasi dalam pembelajaran seperti menggunakan model agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan. Salah satu model yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yakni model pembelajaran jigsaw.

Model pembelajaran jigsaw adalah model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dengan belajar secara berkelompok yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli.⁴ Dalam model ini, seorang guru hanya menjadi fasilitator untuk peserta didik dan peserta didik akan lebih aktif dan

³Jeanne E. O., Eric M. A., & Lynley H. A. *Psikologi Pendidikan Pembelajaran yang Berkembang*, (Jakarta: Erlangga, 2019), h. 181

⁴Hanifa Yuniarti and Eka Widyanti, 'Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Minat Belajar Peserta didik Mata Pelajaran PAI', *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17.01 (2023), pp.27–39 <<http://ejournal.stkipnu.ac.id/index.php/JKJO/article/view/84%0Ahttps://ejournal.stkipnu.ac.id/index.php/JKJO/article/download/84/58>>.

bertanggung jawab dalam kegiatan belajar. Sehingga, melalui model pembelajaran kooperatif jigsaw, peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dan minat belajarnya dapat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan beberapa peserta didik yang memiliki minat belajar yang kurang khususnya pada mata pelajaran PAI di kelas XI MIPA 1 SMAN 3 Majene. Hal ini terlihat dari peserta didik yang sering tidak mengikuti Pelajaran/bolos, kurang antusias selama proses pembelajaran, dan tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi.

Berdasarkan hal itu, penulis tertarik untuk mencari tahu apakah metode jigsaw dapat meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di XI MIPA 1 SMAN 3 Majene. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode jigsaw dapat meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI di XI MIPA 1 SMAN 3 Majene.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode ini melibatkan langkah-langkah seperti identifikasi masalah, perencanaan tindakan, implementasi tindakan, pengumpulan data, analisis data, refleksi dan pembaruan. Penelitian dilakukan dengan mengobservasi proses pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran jigsaw.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan yakni peneliti membaca dan mengkaji literatur baik buku, artikel-artikel yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara serta melakukan tes sebelum dan setelah pembelajaran.

KONSEP TEORI

1. Minat Belajar

Menurut Djaali, minat adalah seseorang merasa tertarik dan memiliki kecenderungan pada sesuatu atau suatu aktivitas tanpa adanya paksaan dari orang lain.⁵ Jika dikaitkan dengan belajar, maka minat belajar adalah

⁵Lestari Joeniarni and Mulyoto Mulyoto, 'Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Dengan Media Kartu Aksara Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Aksara Jawa', *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 10.1 (2022), pp. 72-80, doi:10.30738/wd.v10i1.3646.

kecenderungan peserta didik tanpa adanya paksaan dari orang lain terhadap suatu materi atau pembelajaran. Peserta didik akan tertarik belajar jika ia memiliki minat terhadap pelajaran tersebut. Beda halnya, apabila peserta didik tidak memiliki minat belajar terhadap sesuatu maka ia akan mudah bosan dan tidak mudah memahami pelajaran tersebut. Minat belajar memiliki peranan yang sangat vital dalam diri peserta didik, karena minat ini merupakan salah satu kunci keaktifan seorang peserta didik. Dengan minat belajar yang tinggi, peserta didik akan menunjukkan keaktifan yang muncul dari dalam dirinya sendiri.⁶

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana, strategi atau pola yang bisa digunakan untuk mendesain kurikulum, menyusun materi instruksional, dan mengarahkan proses pembelajaran di berbagai pengaturan kelas atau lingkungan belajar. Menurut Harefa, proses pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan model pembelajaran mulai dari awal hingga akhir proses pembelajaran di kelas.⁷

Istarani mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah susunan lengkap dari penyampaian materi ajar, melingkupi semua aspek sebelum dan sesudah kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru serta berbagai fasilitas dan materi yang digunakan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses pengajaran.⁸ Hal ini senada dengan pendapat Harefa di atas bahwa model pembelajaran adalah suatu konsep ajar yang terencana dan dilakukan mulai dari awal hingga akhir pembelajaran yang dilakukan secara terstruktur demi mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses pembelajaran yang disusun berdasarkan pola sebagaimana model pembelajaran tersebut. Model

⁶Rina Dwi Muliani Rina Dwi Muliani and Arusman Arusman, 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik', *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2022), pp. 133-39, doi:10.22373/jrpm.v2i2.1684.

⁷Darmawan Harefa and others, 'Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Peserta didik', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8.1 (2022), p. 325, doi:10.37905/aksara.8.1.325-332.2022.

⁸Mugih Kasih Dwi Agustin and Wawan Syahiril Anwar, 'Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewarganegaraan', *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9.1 (2017), pp. 461-68, doi:10.55215/pedagogia.v9i1.6669.

pembelajaran ini tersusun secara terstruktur mulai dari awal hingga akhir pembelajaran dimana guru selaku fasilitator yang menyampaikan segala aspek sebelum belajar, saat proses belajar sedang berlangsung dan sesudah kegiatan belajar.

3. Jigsaw

Model pembelajaran jigsaw adalah model pembelajaran yang dibuat untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui jigsaw, para peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran bersama teman-teman di kelompok ahli mereka. Setelah itu, mereka akan bergabung dengan teman-teman dari kelompok lain untuk menyampaikan materi dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai tim ahli.⁹

Menurut Slavin, model pembelajaran jigsaw ialah salah satu dari variasi model pembelajaran kolaborasi dimana untuk meningkatkan kemampuan seluruh anggota kelompok maka setiap peserta didik di dalam kelompok tersebut memberikan masukan berupa pendapat, ide, kemampuan, informasi, pengalaman serta keterampilan yang dimilikinya.¹⁰ Hal ini dilakukan agar setiap siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Melalui jigsaw, peserta didik tidak akan merasa bosan karena tiap siswa memiliki kesempatan dan tanggung jawab dalam menyampaikan materi kepada teman kelompoknya.

Model pembelajaran tipe jigsaw terdiri dari beberapa kelompok dan dari kelompok tersebut dibentuk kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok ahli akan bertanggung jawab pada suatu materi dan akan kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada teman kelompoknya terkait materi tersebut.¹¹ Melalui model ini, peserta didik tidak hanya diberikan tanggung jawab dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran tetapi juga dibentuk kerjasama yang baik antar timnya.¹²

⁹Joeniarni and Mulyoto.

¹⁰Harefa and others.

¹¹Diza Jusriani and Ibrohim Muchlis, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Mts Al Mustaqim Parepare', *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8.2 (2023), pp. 1-29, doi:10.61815/alibrah.v8i2.278.

¹²Diza Jusriani and Ibrohim Muchlis.

Model pembelajaran tipe jigsaw ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi, komunikasi dan interaksi antar peserta didik.¹³ Selain itu, model ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman secara menyeluruh kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sepenuhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat belajar peserta didik harus terus dimunculkan atau ditingkatkan dengan berbagai cara seperti menggunakan variasi dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran seperti jigsaw untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang telah dilakukan di Kelas XI MIPA 1 SMAN 3 Majene menunjukkan bahwa siswa/i dengan total peserta didik 23 orang memiliki minat belajar yang kurang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menerapkan model jigsaw tersebut. Ini dapat dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang bolos pada jam pelajaran tersebut dimana jam mata pelajaran PAI juga berada di jam terakhir sebelum pulang sehingga semakin membuat siswa kurang minatnya terhadap mata pelajaran PAI.

Pekan pertama (siklus 1) dilakukan pada Selasa, 7 November 2023 dan dilakukan pengenalan terkait metode jigsaw dan penerapan metode jigsaw untuk pertama kalinya. Berikut langkah-langkah penerapan model pembelajaran tipe jigsaw sebagai berikut:

1. Terlebih dahulu guru menjelaskan bagaimana penggunaan metode jigsaw
2. Guru membagi materi dan membagi kelompok sesuai dengan materi. Di kelas tersebut dibagi ke dalam 3 kelompok dimana materi yang dibagi tersebut merupakan materi Bab 5 Masa Kejayaan Islam dan Iman Kepada Rasul-Rasul Allah.
3. Kemudian setelah pembagian kelompok dan materi, masing-masing kelompok memahami materi dan memaparkannya ke kelompok lain. Dalam metode jigsaw ini terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok ahli merupakan kelompok yang datang dari kelompok asal dan membentuk kelompok dengan satu materi. Setelah itu, kelompok ahli

¹³Angga Dwi Prasetyo, 'Peningkatan Hasil Belajar Konsep Dasar IPA Melalui Model Pembelajaran Jigsaw', *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 1.2 (2021), pp. 21–29, doi:10.22515/jenius.v2i1.3622.

akan Kembali ke kelompok asal untuk memaparkan ke teman kelompoknya.

4. Setelah itu, dilakukan evaluasi atau refleksi dengan beberapa *games* seperti *puzzle* kata dan cerdas cermat.

Kemudian pekan ke-2 pada Selasa, 14 November 2023 dilakukan evaluasi atau refleksi pada pertemuan pekan lalu. Pekan ke-3 pada Selasa, 21 November 2023 dilakukan implementasi metode jigsaw di kelas XI MIPA 1 SMAN 3 Majene tersebut untuk kedua kalinya (siklus 2). Selama dua pekan tersebut menunjukkan bahwa melalui metode jigsaw tersebut, minat belajar peserta didik meningkat dimana peserta didik yang bolos berkurang, mereka semangat sesaat sebelum proses pembelajaran dimulai, dan pada saat pembelajaran dimulai mereka memperhatikan dan berhasil menerapkan model pembelajaran tipe jigsaw. Walau tidak semua, sebagian peserta didik di kelas tersebut mengalami peningkatan minat belajar yang dapat dibuktikan pada saat proses refleksi atau evaluasi yakni mereka semangat dalam mengerjakan evaluasi tersebut.

Selain itu, pada saat evaluasi terdapat *reward* yang diberikan bagi peserta didik yang dapat mengerjakan evaluasi dengan baik, namun hal itu bukan satu-satunya penyebab peserta didik kelas XI MIPA 1 SMAN 3 Majene meningkat minat belajarnya. Akan tetapi, metode jigsaw membuat peserta didik tersebut semangat dalam belajar karena dapat membuat peserta didik yang pasif menjadi aktif. Berbeda dengan metode yang digunakan oleh gurunya yakni ceramah dan tanya jawab dimana tidak semua peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tersebut.

PENUTUP

Model pembelajaran tipe Jigsaw memotivasi semua peserta didik untuk aktif dalam menyampaikan materi, karena tujuan dari model ini adalah untuk mengembangkan materi pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami dan menyerap pelajaran. Selain itu, model Jigsaw juga bertujuan untuk membimbing peserta didik dan guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sepenuhnya. Model pembelajaran ini membuat peserta didik dapat lebih aktif memahami dan menjelaskan materi melalui diskusi bersama peserta didik lainnya. Dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil observasi dan penerapan metode di SMAN 3 Majene bahwa penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan minat belajar di kelas XI MIPA I SMAN 3 Majene terhadap mata pelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Mugih Kasih Dwi, and Wawan Syahiril Anwar, 'Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewarganegaraan', *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9.1 (2017), pp. 461–68, doi:10.55215/pedagogia.v9i1.6669
- Aspari, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Modul Pada Siswa SMA Negeri 2 Labuapi', *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 5.2 (2020), pp. 126–31, doi:10.24114/jtp.v8i2.3329
- Diza Jusriani, and Ibrohim Muchlis, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Mts Al Mustaqim Parepare', *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8.2 (2023), pp. 1–29, doi:10.61815/alibrah.v8i2.278
- Harefa, Darmawan, Murnihati Sarumaha, Amaano Fau, Tatema Telaumbanua, Fatolosa Hulu, Kaminudin Telambanua, and others, 'Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8.1 (2022), p. 325, doi:10.37905/aksara.8.1.325-332.2022
- Jeanne E. O., Eric M. A., & Lynley H. A. *Psikologi Pendidikan Pembelajaran yang Berkembang*, (Jakarta: Erlangga, 2019), h. 181
- Joeniarni, Lestari, and Mulyoto Mulyoto, 'Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Dengan Media Kartu Aksara Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Aksara Jawa', *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 10.1 (2022), pp. 72–80, doi:10.30738/wd.v10i1.3646
- Prasetyo, Angga Dwi, 'Peningkatan Hasil Belajar Konsep Dasar IPA Melalui Model Pembelajaran Jigsaw', *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 1.2 (2021), pp. 21–29, doi:10.22515/jenius.v2i1.3622
- Rina Dwi Muliani, Rina Dwi Muliani, and Arusman Arusman, 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik', *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2022), pp. 133–39, doi:10.22373/jrpm.v2i2.1684
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003
- Yuniarti, Hanifa, and Eka Widyanti, 'Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI', *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17.01 (2023), pp. 27–39 <<http://ejournal.stkipnu.ac.id/index.php/JKJO/article/view/84%0Ahttps://ejournal.stkipnu.ac.id/index.php/JKJO/article/download/84/58>>

